

# IMPLEMENTASI PENDIDIKAN SPIRITUAL DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN MUHAMMADIYAH 2 CEPU BLORA TAHUN 2015

*Nur Fatoni Hadi Rakhmanto*

---

Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Cabang  
Muhammadiyah Cepu Kabupaten Blora Jawa Tengah  
E-Mail: nurfatoni05@gmail.com

*Sudarno Shobron*

---

Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Jl.A. Yani Pabelan Tromol Pos I Surakarta 57102  
E-Mail: ss175@ums.ac.id

## ABSTRACT

*Muhammadiyah is often criticized that one weakness is the spiritual aspect of Muhammadiyah, because Muhammadiyah is deemed not to teach dhikr and Sunnah worship. The criticism has no basis, even Muhammadiyah schools give lessons and practices the teachings of Islam comprehensively, an example is in Vocational High School Muhammadiyah 2 Cepu Blora, Central Java.*

*The field research will answer the problem formulation that is how the implementation of spiritual education in SMK Muhammadiyah 2 Cepu Blora. Data in the form of a description of the activity or behavior of subjects and other documents obtained through interviews, observation and documentation.*

*The results showed curriculum implementation are spiritual education that includes discipline, obedience, orderliness, responsibility, personal purity, unity, tolerance, honesty, modeling, cleanliness, beauty, comfort, patience, neatness, politeness, social, respect, affection. These attitudes is a manifestation of the spiritual dimension of piety, humility ' , tawadhu' , Khauf, roja' , muraqabah, istiqamah*

**Keywords:** *spiritual education, implementation, curriculum.*

ومن خلفيات كتابة هذا البحث هي شعور التعجب بإنشاء الاف المدارس المحمدية، وتلك المدارس هي من نتائج تفكيرات كياهي أحمد دحلان التربية الإسلامية، ولها دورهام لتلوين مستقبل البلاد. ولقد أنشئت المدارس في المدن ولا في القرى الصغيرة الانعزالية – فعرها احمد دحلان تلك الحالة، فعزم ان ينشأ المدارس في القرى الصغيرة التي سكنها الاندونيسيون. ومن أغراض البحث معرفة الفكرة الإسلامية التي تقوم بخلفية احمد دحلان في إجراء التربية الإسلامية، ومن نتائج البحث هي: ان خلفيات فكرة احمد دحلان ثلاث:

- انحطاط وتأخر مسلمى إندونيسيا.
- عدم وجود الميزانية التربوية
- المسابقة مع دعاة النصرى بـجـكـجـاـكـرـتـا.
- ومن تفكيرات احمد دحلان في التربية الإسلامية هي:
- إنشاء المدارس
- تكوين العلماء الأذكياء والأذكياء العلماء.
- المشاركة بالحكومة الهولندية
- استخدام طريقة التربية العصرية
- الألفاظ الرئيسية
- احمد دحلان، الرأي الأساس، فكرة التربية الإسلامية.

## PENDAHULUAN

Pendidikan spiritual berkaitan dengan pendidikan yang menekankan persoalan-persoalan *value* atau makna sehingga manusia

mampu menempatkan perilaku dan hidup dalam makna yang lebih luas dan kaya, pendidikan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna

dibandingkan dengan yang lain.<sup>1</sup> Pendidikan spiritual berorientasi pada pembangunan jiwa manusia yang sehat ditandai dengan hadirnya integritas jiwa yang tentram, meridhai dan jiwa yang diridhai (*muthmainah, radhiyah, mardhiyah*).<sup>2</sup> Pendidikan spiritual diharapkan mampu memberikan integrasi nilai dalam jiwa dan raga yang merupakan substansi pribadi manusia dan tidak dapat dipisahkan sehingga manusia mampu menjalankan fungsinya secara sempurna.<sup>3</sup> Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pendidikan spiritual memiliki sentral membangun potensi dengan mensinergikan nilai-nilai pengetahuan, emosi dan amaliah keagamaan seseorang.

Melalui pendidikan spiritual, dimungkinkan bagi peserta didik menjadikan pribadinya lebih memiliki nilai dan makna dalam menjalani kehidupan sehingga memberikan *uswatun hasanah* bagi lingkungannya. Akan tetapi hasil pendidikan menunjukkan bahwa tidak semua peserta didik ataupun alumni-alumni lembaga pendidikan mampu menampilkan pribadi-pribadi yang berakhlak mulia ketika menjalani proses kehidupan bermasyarakat.

SMK Muhammadiyah 2 Cepu Blora merupakan lembaga sekolah yang memadukan kurikulum pendidikan nasional dan kurikulum pendidikan dasar dan menengah Muhammadiyah (Al Islam dan Kemuhammadiyah). Karakteristik pendidikan tersebut menggugah penulis untuk melakukan penelitian di SMK Muhammadiyah 2 Cepu Blora dengan menekankan pengkajian pada aspek pendidikan spiritual.

Kajian ini untuk mengetahui: 1) Bagaimana implementasi pendidikan spiritual dalam kurikulum di SMK Muhammadiyah 2 Cepu Blora?; 2) Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan spiritual di SMK Muhammadiyah 2 Cepu Blora?; 3) Usaha-usaha apa yang dilakukan untuk mengatasi hambatan implementasi pendidikan spiritual di SMK Muhammadiyah 2 Cepu Blora?

Kerangka teoritik yang digunakan untuk menganalisis data adalah pendidikan spiritual. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan

---

<sup>1</sup> Ary Ginanjar Agustin, *Emotional Spritual Quotient (ESQ)*, (Jakarta: ARGA Publishing, 2007), hlm. 13

<sup>2</sup> Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Psikoterapi dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2001), hlm. 447

<sup>3</sup> Faisal Ismail, *Pencerahan Spiritualitas Islam di Tengah Kemelut Zaman Edan*, (Yogyakarta: Titian Wacana, 2008), hlm. 17

spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>4</sup> Spiritualitas yang diambil dari kata *spirit* (sesuatu yang memberikan kehidupan atau vitalitas pada sebuah sistem) merujuk pada semacam kebutuhan manusia untuk menempatkan upaya dirinya dalam satu kerangka makna dan tujuan yang jelas.<sup>5</sup> Spiritualitas merupakan potensi bawaan manusia yang membuatnya terhubung dengan kekuatan yang lebih besar, sehingga manusia merasa ada keterkaitan antara dirinya dengan alam semesta, yang secara aplikatif ditunjukkan dalam sejumlah nilai. Spiritualitas bersifat universal, bersifat transetnik, transgeografis, transpolitik, transekonomi dan tak ada pembatas antara manusia satu dengan manusia lain. Karena itu jika seseorang memiliki nilai-nilai spiritualitas ini maka ia tidak melihat orang lain dalam ruangan yang terbatas.

Spiritualitas atau *religiositas* lebih mengarah pada aspek yang berada dalam lubuk hati, riak getaran hati nurani pribadi manusia, sikap pribadi yang susah ditebak atau misteri bagi orang lain, dan sebagai

cita rasa yang total dari pribadi seseorang. Ekspresi religiositas tampak dari sikap religius seperti berdiri khidmat dan membungkuk selaku ekspresi bakti menghadap Tuhan dan siap mendengarkan firman-firman Ilahi dalam hati.<sup>6</sup>

Pendidikan spiritual dapat dimaknai sebagai usaha untuk hidup di dunia yang berpusat pada ketentuan Allah swt. dan senantiasa berupaya untuk hidup dengan mengambil bagian sifat-sifat Allah swt. serta selalu bekerja untuk mendatangkan kebaikan, keselamatan dan kesejahteraan di dunia.<sup>7</sup> Dalam hal ini segala proses pendidikan yang memberikan bimbingan dan arahan menuju terwujudnya nilai-nilai keislaman dalam kehidupan manusia.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, karena meneliti manusia dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Sumber data sekaligus obyek data dalam penelitian ini ialah pengelola SMK Muhammadiyah 2 Cepu Blora. Pengelola meliputi

---

<sup>4</sup> Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI. No.20 Tahun 2003), (Jakarta: Eka Jaya, 2003), hlm. 4.

<sup>5</sup> Danah Zohar, *Spiritual Capital: Memberdayakan SQ Di Dunia Bisnis* (Bandung: Mizan, 2005), hlm. 63

<sup>6</sup> J.B. Mangunwijaya, *Sastra dan Religiositas* (Yogyakarta: Kanisius, 1988), hlm. 12

<sup>7</sup> Agus M. Hardjana, *Religiositas, Agama, dan Spiritualitas* (Yogyakarta: Kanisius, 2005), hlm. 92

kepala sekolah beserta dewan guru. Termasuk dalam disini berupa dokumen-dokumen pendukung di SMK Muhammadiyah 2 Cepu Blora. Teknik pengumpulan data dalam kajian ini meliputi: observasi (*Participant Observation*), wawancara mendalam (*indepth interview*), dan dokumentasi.

Uji keabsahan data kualitatif ini dilakukan dengan tiga kriteria yaitu kredibilitas (*validitas*), dependabilitas (*reliabilitas*), dan konfirmabilitas (*objektivitas*). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif, deskriptif interpretatif, yakni menggambarkan dengan memberi makna kepada data yang dianalisis, menjelaskan pola (kategori), mencari hubungan antar berbagai konsep.<sup>8</sup> Analisis data ini merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang objek yang diteliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Implementasi Pendidikan Spiritual dalam Kegiatan Pembelajaran

Cerminan dari spiritualitas yang terkandung dalam penyusunan program pembelajaran dari pendidik tersebut antara lain: tanggung jawab, ketaatan, kedisiplinan, motivasi

pemberian layanan terhadap peserta didik secara ikhlas, kebersamaan, kesabaran, *uswatun hasanah*, membangun komunikasi efektif.

Perwujudan spiritualitas tersebut berakar dari dimensi pendidikan spiritual yakni ketaqwaan, kesabaran, dan kekhusyuan. Akar dimensi pendidikan spiritual tersebut kemudian menimbulkan akhlak yang mulia bagi seorang pendidik dalam penyusunan program pembelajaran demi kepentingan peserta didik. Tanpa dibarengi spiritualitas yang mumpuni tentunya tidak akan menumbuhkan program pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kepribadian siswa.

Pelaksanaan proses pembelajaran meliputi; (1) persiapan; (2) pelaksanaan; dan (3) akhir pelaksanaan. *Pertama*, persiapan pembelajaran di kelas dengan guru melakukan beberapa kegiatan antara lain: pembuatan perangkat pembelajaran, yakni membuat program tahunan, program semester, perhitungan minggu efektif, membuat silabus, RPP, penyusunan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), menyiapkan daftar nilai, jurnal mengajar, dan menyusun strategi dalam pembelajaran.

Persiapan pembelajaran di kelas mengandung makna pendidikan spiritual yang terdapat didalamnya antara lain semangat tanggung jawab, disiplin, ketaatan, kejujuran, kemandirian, keteladanan/*uswatun*

---

<sup>8</sup> S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1988), hlm. 27

*hasanah*, kasih sayang. Tanggung jawab dalam arti pendidik memiliki kesadaran melakukan kewajiban dalam rangka meningkatkan kemajuan dan peningkatan pendidikan. Mempersiapkan proses pembelajaran secara matang akan menumbuhkan pelaksanaan yang baik dan hal ini akan memberikan efek terhadap peserta didik terhadap tujuan pembelajaran yang disampaikan.

Salah satu sikap yang hadir dalam penyusunan rencana pembelajaran ialah kedisiplinan bagi seorang pendidik. Dengan sikap disiplin, pendidik akan lebih siap

dalam memasuki ruang kelas dan menyampaikan materi pelajaran. Hasil dari sikap demikian akan meningkatkan perhatian peserta didik yang kemudian akan lebih giat dalam mengikuti pembelajaran yang diampunya.

Kesadaran diri dalam bertanggungjawab dan tumbuhnya sikap disiplin merupakan cerminan orang yang memiliki spiritualitas tinggi di hadapan Sang Khaliq, dan dapat dikatakan sikap tersebut merupakan refleksi keimanan yang ada dalam dirinya, sebagaimana tergambar dalam tabel berikut ini:

**Tabel 1 Pendidikan Spiritual dalam Persiapan Pembelajaran di Kelas**

No	Kegiatan Persiapan Pembelajaran di Kelas	Pendidikan Spiritual	Akar Dimensi Pendidikan Spiritual
1.	Pembuatan perangkat pembelajaran: program tahunan, program semester, perhitungan minggu efektif, silabus, RPP, penyusunan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), menyiapkan daftar nilai, jurnal mengajar, dan menyusun strategi dalam pembelajaran	semangat tanggung jawab, kedisiplinan, ketaatan, kejujuran, kemandirian, keteladanan/ <i>uswatun hasanah</i> , kasih sayang	<i>taqwa, khusyu', raja', istiqamah</i>

**Tabel 2 Pendidikan Spiritual dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

NO	Aspek	Pendidikan Spiritual	Akar Dimensi Pendidikan Spiritual
1.	Standar kompetensi mata pelajaran ke-Islaman dan umum	Peningkatan keimanan, kepedulian sosial, keyakinan atas kebesaran dan kekuasaan Allah swt.. dalam menciptakan makhluk.	
2.	Kompetensi dasar mata pelajaran ke-Islaman dan umum	Keimanan, interaksi dan komunikasi sosial	
3.	Tujuan pembelajaran	Keimanan, ketaatan, kesantunan, kesopanan	
4.	Materi Pembelajaran	Keyakinan atas kekuasaan dan kebesaran Allah dalam menciptakan makhluk, kesopanan, keimanan	
5.	Metode Pembelajaran	Tanggung jawab, kepekaan sosial, disiplin, ketekunan, ketelitian, tasamuh	
6.	Kegiatan Pembelajaran:		<i>taqwa, khusyu' , raja' , istiqamah, muraqabah, khauf</i>
	a. Pendahuluan	Kasih sayang, keteladanan, kedisiplinan, kemandirian	
	b. Kegiatan Inti		
	1) Eksplorasi	Tanggung jawab, mandiri, solidaritas sosial, kesopanan, ketelitian.	
	2) Elaborasi	Ketelitian, tanggung jawab, solidaritas sosial, kesopanan, <i>tasamuh</i> .	
	3) Konfirmasi	Kemandirian, keteladanan, kasih sayang, klarifikasi/ <i>tabayyun</i> .	
	c. Penutup	Kasih sayang, tanggung jawab, klarifikasi, kemandirian, optimisme.	
7.	Aspek Penilaian	Menghargai hasil kinerja orang lain, tasamuh, ketaatan, kemandirian, percaya diri, optimisme	



*Kedua*, pelaksanaan pembelajaran di kelas terdiri dari manajemen kelas dan metode pembelajaran. Manajemen kelas guru senantiasa menciptakan suasana ruang kelas yang nyaman dan bernuansa kekeluargaan. Situasi kelas diatur sedemikian rupa, dan banyak gambar peraga dan kelengkapan kelas. Pembelajaran tidak hanya diselenggarakan di dalam kelas saja tetapi dapat dilakukan di mana saja sesuai dengan karakteristik materi dan kompetensi yang diharapkan. Seorang guru harus berusaha menciptakan kondisi belajar yang nyaman dan menyenangkan.<sup>9</sup> Penerapan metode pembelajaran yang sering digunakan antara lain: metode ceramah, metode diskusi (musyawarah), metode demonstrasi, metode tanya jawab, dan metode pembiasaan.

*Ketiga*, kegiatan akhir pembelajaran di kelas. Menutup pelajaran merupakan rangkaian terakhir dalam proses belajar mengajar, sehingga ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan oleh seorang guru dalam setiap kali mengajar. Aspek tersebut antara lain: pemanfaatan waktu secara efisien, memberikan rangkuman atas pelajaran yang telah dipelajari, mengkonsolidasikan kem-

bali perhatian dan pemahaman siswa terhadap hal-hal yang diperoleh dalam pelajaran. Aspek tersebut dalam prakteknya tampak seperti yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam yang selalu memberikan penekanan poin-poin pelajaran yang telah disampaikan.<sup>10</sup>

Proses awal hingga akhir pembelajaran dikelas dapat disimpulkan bahwa muatan pendidikan spiritual yang menyertainya, yaitu: (a) Manajemen kelas sebagai proses awal pembelajaran mengandung beberapa pendidikan spiritual yaitu adanya suasana nyaman, terwujudnya silaturahmi dan kekeluargaan, adanya kasih sayang antara pendidik dan peserta didik. Hal-hal tersebut merupakan buah dari akar dimensi spiritual yang terdapat dalam jiwa pendidik dan peserta didik sehingga dapat menimbulkan situasi kondusif di ruang kelas. (b) Uraian tentang penerapan metode pembelajaran tersebut di atas dapat diketahui pendidikan spiritual yang terdapat didalamnya, diantaranya sikap keteladanan (*uswatun hasanah*) seorang pendidik bagi peserta didik, sikap kasih sayang, ikhtiar secara sungguh-sungguh, suasana harmonis dan

<sup>9</sup> Keterangan tersebut diperoleh berdasarkan *Observasi* pembelajaran di kelas. *Pertama*, tanggal: 8 September 2015 kelas X LI 1, jam : ke-1 dan kelas X TKR 2 jam: ke-4. *Kedua*, tanggal: 10 September 2015, kelas XI TKR 1, jam : ke-3. *Ketiga*, tanggal: 15 September kelas XI LI 1, jam ke- 1.

<sup>10</sup> Keterangan tersebut diperoleh berdasarkan *Observasi* pembelajaran di kelas. *Pertama*, tanggal: 8 September 2015 kelas X LI 1, jam : ke-1 dan kelas X TKR 2 jam: ke-4. *Kedua*, tanggal: 10 September 2015, kelas XI TKR 1, jam : ke-3. *Ketiga*, tanggal: 15 September kelas XI LI 1, jam ke- 1.



komunikatif, kreatif, musyawarah, adanya motivasi terhadap siswa, keamanan, ketertiban. Pendidikan yang menonjol dalam metode ini ialah *uswatun hasanah* dari pendidik. Karena ini merupakan sesuatu yang prinsip dalam pembelajaran agar peserta didik langsung dapat mengetahui dan mengikuti contoh-contoh yang baik dari para pendidik. (c) Proses KBM, tentang kegiatan siswa terdapat pula pendidikan spiritualnya, yakni penjelasan guru tentang hubungan penciptaan makhluk dengan kekuasaan Allah swt. untuk menumbuhkan kesadaran siswa terhadap kekuasaan Sang Khaliq, sikap menghormati,

ketaatan, kesungguhan, kesadaran diri untuk belajar, tanggung jawab dan sopan santun. Hal ini merupakan cermin hati yang memiliki spiritualitas memadai. (d) Kegiatan akhir pembelajaran dalam kelas yang dilakukan di SMK Muhammadiyah 2 Cepu Blora juga mengandung pendidikan spiritual yakni sikap tawakkal kepada Allah karena di akhir pertemuan diakhiri dengan doa dan salam, selain itu pemberian motivasi terhadap siswa untuk selalu berusaha dan belajar secara tekun. Semua itu tergambar dalam tabel ini:

Tabel 3: Pendidikan Spiritual dalam Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas

No	Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas	Pendidikan Spiritual	Akar Dimensi Pendidikan Spiritual
1.	manajemen kelas	Kenyamanan, silaturahmi dan kekeluargaan, kasih sayang.	
2.	penerapan metode pembelajaran	keteladanan ( <i>uswatun hasanah</i> ), sikap kasih sayang, ikhtiar, harmonis dan komunikatif, kreatif, musyawarah, motivasi, keamanan, ketertiban, kesadaran terhadap kekuasaan Sang Khaliq, sikap menghormati, ketaatan, kesungguhan, dan sopan santun.	<i>Taqwa, khusyu', tawadhu', khauf, raja', muraqabah, istiqamah.</i>
3.	akhir pembelajaran	sikap tawakkal, dan optimis.	

Sistem penilaian yang dilakukan di SMK Muhammadiyah 2 Cepu Blora juga dapat diketahui pendidikan spiritualnya, diantaranya penghargaan, penghormatan, tanggung

jawab, toleransi, ke-mandirian, kemurahanhati, keteguhan, keadilan, kedisiplinan. Jika dituangkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4: Pendidikan Spiritual dalam Sistem Penilaian

No	Uraian	Pendidikan Spiritual	Akar Dimensi Pendidikan Spiritual
1.	Pelaksanaan peni- laidan pembelajaran	penghargaan, tanggung jawab, kemandirian, keteguhan, keadilan, kedisiplinan	<i>tawadhu', khauf, raja', muraqabah, istiqamah.</i>
2.	Implementasi Pendidikan Spiritual dalam Kurikulum Tersembunyi ( <i>Hidden Curriculum</i> ) Pelaksanaan kurikulum di SMK Muhammadiyah 2 Cepu Blora, berdasarkan observasi terdapat beberapa aktivitas atau kegiatan yang dilakukan dapat menunjang pencapaian tujuan pendidikan di SMK Muhammadiyah 2 Cepu akan tetapi kegiatan tersebut tidak termaktub dalam kurikulum formal tetapi ada yang masuk dalam program pembiasaan. Berdasarkan pengamatan, kegiatan-kegiatan ter- sebut diantaranya:	<p>e. Membuang sampah di tempat sampah</p> <p>f. Budaya antri. Dilakukan ketika wudhu, menata alas kaki ketika hendak memasuki masjid, dan keperluan MCK.</p> <p>g. Berpakaian rapi dan menutup aurat</p> <p>h. Datang tepat waktu</p> <p>i. Bersalaman dengan guru jika bertemu dan merunduk ketika berjalan melewati guru</p> <p>j. Berkata sopan</p> <p>k. Makan sambil duduk dan dengan tangan kanan.</p> <p>Berdasarkan beberapa uraian kegiatan tersebut, pendidikan spiritual yang terkandung didalamnya dapat dilihat dalam tabel berikut:</p>	
	<p>a. Salat berjamaah</p> <p>b. Sholat Dhuha</p> <p>c. Puasa setiap Senin dan Kamis</p> <p>d. Memberi dan menjawab salam</p>		

Tabel 5: Pendidikan Spiritual dalam *Hidden Curriculum*

No	Kegiatan	Pendidikan Spiritual	Akar Dimensi Pendidikan Spiritual
1.	Salat berjamaah	Kedisiplinan, ketaatan, ketertiban, tanggung jawab, kesucian diri, kebersamaan, toleransi.	
2.	Sholat Dhuha	kesucian diri, Kedisiplinan, ketaatan.	
3.	Puasa setiap Senin dan Kamis	Kesucian diri, kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan.	
4.	Memberi dan menjawab salam	Toleransi, kebersamaan, uswatun hasanah	
5.	Membuang sampah di tempat sampah	Kebersihan, keindahan, kenyamanan, keteladanan, tanggung jawab.	
6.	Budaya antri	Toleransi, kebersamaan, ketertiban, kesabaran.	<i>Taqwa, khusyu', tawadhu', khauf, raja', muraqabah, istiqamah.</i>
7.	Berpakaian rapi dan menutup aurat	Ketaatan, kerapian, keindahan, tanggung jawab.	
8.	Datang tepat waktu	Kedisiplinan, ketaatan, tanggung jawab.	
9.	Bersalaman dengan guru jika bertemu dan merunduk ketika berjalan melewati guru	Kesopanan, sosial, kenyamanan, penghormatan, kasih sayang, kebersamaan, uswah hasanah.	
10.	Berkata sopan	Uswatun hasanah, kesopanan, kejujuran.	
11.	Makan sambil duduk dan dengan tangan kanan	Ketaatan, kedisiplinan, kejujuran, kenyamanan.	

1. Faktor pendukung dan penghambat pendidikan spiritual dalam implementasi kurikulum di SMK Muhammadiyah 2 Cepu Faktor pendukung meliputi aspek teori dan fisik, yaitu terpenuhinya semua komponen yang secara teoritis menunjang tercapainya implementasi kurikulum sehingga mendukung pelaksanaan pendidikan spiritual; tersedianya media pembelajaran yang memadai dan

menunjang berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, baik yang di dalam kelas maupun di luar kelas maupun kegiatan asrama; minat dan semangat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran; tersedianya pendidik dan tenaga kependidikan yang memenuhi kualifikasi akademik maupun keagamaan; adanya lingkungan yang kondusif; dan adanya dukungan penuh dari warga sekolah, pemerintah dan masyarakat. Faktor penghambatnya antara lain: masih dirasakan kurangnya fasilitas pendukung berupa buku-buku penunjang diperpustakaan; masih adanya beberapa tenaga pengajar yang tidak sesuai dengan kualifikasi (*mismatch*); kemampuan keberagaman siswa yang berbeda-beda sehingga membutuhkan pembinaan khusus; adanya pemilihan strategi pembelajaran yang dirasakan masih kesulitan oleh beberapa tenaga pengajar karena harus menyesuaikan alokasi waktu dan materi; berkaitan dengan sarana prasarana laboratorium juga dirasakan masih belum standar jika dibandingkan dengan jumlah siswa di SMK Muhammadiyah 2 Cepu. Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan implementasi pendidikan spiritual diantaranya:

2. Usaha yang ditempuh guru untuk mengatasi kurangnya sumber belajar adalah dengan cara menyusun ringkasan atau diktat dan mengakses informasi yang terkait dengan materi pelajaran dengan pemanfaatan media cetak dan media elektronik.
3. Menyadari bahwa tenaga yang direkrut tidak semuanya lulusan dari fakultas kependidikan, sehingga ada yang tidak memenuhi standar kualifikasi, maka upaya yang dilakukan untuk mendapatkan kemampuan pedagogis adalah mengikutsertakan dalam diklat, penataran, *work shop*, seminar pendidikan serta memberikan pendampingan bagi guru junior.
4. Mengupayakan pembelajaran pendidikan dengan konsep PAIKEM, yang tidak harus belajar itu di dalam kelas, seperti di masjid, di halaman, dan tempat-tempat praktikum secara umum.
5. Sebagai upaya peningkatan sarana prasarana dilakukan kerjasama efektif dengan berbagai pihak untuk menunjang terpenuhinya sarana kegiatan belajar mengajar.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan di atas, dapat

dikemukakan kesimpulan bahwa pendidikan spiritual dalam implementasi kurikulum formal di SMK Muhammadiyah 2 Cepu meliputi semangat tanggung jawab, kedisiplinan, ketaatan, kejujuran, kemandirian, kasih sayang, kenyamanan, silaturahmi, kekeluargaan, keteladanan (*uswatun hasanah*), ikhtiar, hidup harmonis dan komunikatif, kreatif, musyawarah, motivasi, keamanan, ketertiban, kesadaran terhadap kekuasaan Sang Khaliq, sikap menghormati, kesungguhan, sopan santun, dan sikap tawakkal. Munculnya dimensi akhlakul karimah tersebut berakar dari dimensi spiritual yakni *taqwa, khusyu', tawadhu', khauf, raja', muraqabah, istiqamah*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adz-Dzaky, Hamdani Bakran. 2001. *Psikoterapi dan Konseling Islam*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru
- Agustin, Ary Ginanjar. 2007. *Emotional Spritual Quotient (ESQ)*, Jakarta: ARG A Publishing.
- Departemen Agama RI. 2006. *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Hardjana, Agus M. 2005. *Religiositas, Agama, dan Spiritualitas*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ismail, Faisal. 2008. *Pencerahan Spiritualitas Islam di Tengah Kemelut Zaman Edan*. Yogyakarta: Titian Wacana.
- J.B. Mangunwijaya, 1988. *Sastra dan Religiositas*. Yogyakarta: Kanisius.
- Mudlofir, Ali, 2001. *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- S. Nasution. 1988. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI. No.20 Tahun 2003)*. 2003. Jakarta: Eka Jaya
- Zohar, Danah. 2005. *Spiritual Capital: Memberdayakan SQ Di Dunia Bisnis*. Bandung: Mizan.